



Inovasi Guru dalam Meningkatkan Literasi Bahasa Indonesia di Sekolah Dasar

INFO PENULIS INFO ARTIKEL

Darmawati
Universitas Cokroaminoto Palopo
darmaharith30@gmail.com
+6285299000033

ISSN: 2807-7474
Vol. 5, No. 3, Desember 2025
<http://jurnal-unsultra.ac.id/index.php/seduj>

© 2025 Unsultra All rights reserved

Saran Penulisan Referensi:

Darmawanti. (2025). Inovasi Guru dalam Meningkatkan Literasi Bahasa Indonesia di Sekolah Dasar. *Sultra Educational Journal*, 5 (3), 688-694.

Abstrak

Literasi Bahasa Indonesia merupakan kompetensi dasar yang berperan penting dalam menunjang keberhasilan belajar siswa sekolah dasar. Namun, rendahnya minat baca dan keterbatasan inovasi pembelajaran masih menjadi tantangan dalam pengembangan literasi. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan inovasi guru dalam meningkatkan literasi Bahasa Indonesia serta respons siswa terhadap penerapan inovasi tersebut di SDIT Harith Foundation. Penelitian menggunakan pendekatan kualitatif dengan desain deskriptif. Subjek penelitian terdiri atas dua guru kelas V dan VI sebagai informan utama serta 32 siswa sebagai responden pendukung. Data dikumpulkan melalui wawancara mendalam, observasi pembelajaran, angket siswa, dan dokumentasi. Analisis data dilakukan menggunakan model Miles dan Huberman melalui tahap reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan, dengan keabsahan data dijaga melalui triangulasi sumber dan teknik. Hasil penelitian menunjukkan bahwa guru menerapkan berbagai inovasi pembelajaran literasi, seperti pemanfaatan media digital, permainan edukatif, pembelajaran kolaboratif, penggunaan teks kontekstual, dan pemberian penguatan positif. Respons siswa terhadap inovasi pembelajaran berada pada kategori baik hingga sangat baik, yang tercermin dari meningkatnya motivasi, keterlibatan, dan ketertarikan siswa terhadap kegiatan literasi. Temuan ini menegaskan bahwa inovasi guru berperan penting dalam menciptakan pembelajaran literasi yang bermakna dan efektif di sekolah dasar.

Kata Kunci: Inovasi Guru, Literasi Bahasa Indonesia, Sekolah Dasar, Pembelajaran Kreatif

Abstract

Indonesian language literacy is a fundamental competence that plays an important role in supporting the learning success of elementary school students. However, low reading interest and limited instructional innovation remain challenges in literacy development. This study aims to describe teachers' innovations in improving Indonesian language literacy and students' responses to the implementation of these innovations at SDIT Harith Foundation. The study employed a qualitative approach with a descriptive design. The research subjects consisted of two fifth- and sixth-grade teachers as the main informants and 32 students as supporting respondents. Data were collected through in-depth interviews, classroom observations, student questionnaires, and documentation. Data analysis was conducted using the Miles and Huberman model, which includes data reduction, data display, and conclusion drawing, while data validity was ensured through source and technique triangulation. The results show that teachers implemented various literacy learning innovations, such as the use of digital media, educational games, collaborative learning, contextual texts, and positive reinforcement. Students' responses to these instructional innovations ranged from good to very good, as reflected in increased motivation, engagement, and interest in literacy activities. These findings confirm that teacher innovation plays a crucial role in creating meaningful and effective literacy learning in elementary schools.

Key Words: Teacher Innovation, Indonesian Language Literacy, Elementary School, Creative Learning

A. Pendahuluan

Literasi bahasa Indonesia merupakan kemampuan dasar yang mencakup keterampilan membaca, menulis, menyimak, dan berbicara yang saling terintegrasi (Mulyani & Suriani, 2024). Menurut Kemendikbud (2021), literasi tidak hanya dipahami sebagai kemampuan teknis membaca, tetapi mencakup kemampuan memahami, mengevaluasi, mengolah, dan menggunakan informasi secara kritis untuk pengambilan keputusan dan pemecahan masalah dalam kehidupan sehari-hari (Maula & Antara, 2024). Pada tingkat sekolah dasar, literasi menjadi fondasi penting karena menentukan keberhasilan siswa dalam memahami berbagai mata pelajaran dan memengaruhi kemampuan berpikir tingkat tinggi (Saputra, dkk., 2025; Maula & Antara, 2024).

Berbagai penelitian menunjukkan bahwa peningkatan literasi di sekolah dasar sangat dipengaruhi oleh kualitas pembelajaran dan kreativitas guru. Vygotsky (1978) menekankan bahwa perkembangan bahasa dan literasi anak dipengaruhi oleh interaksi sosial dan dukungan dari orang dewasa yang lebih ahli (*scaffolding*). Hal ini sejalan dengan pandangan Cambourne (1995) tentang *conditions of learning* yang menyatakan bahwa keberhasilan literasi dipengaruhi oleh kondisi pembelajaran yang bermakna, menarik, dan menyediakan banyak kesempatan praktik bagi siswa. Oleh karena itu, inovasi guru menjadi aspek krusial dalam menciptakan lingkungan belajar yang aktif dan menantang, termasuk melalui penggunaan pertanyaan pemantik dan diskusi kelompok kecil untuk meningkatkan pemahaman kritis (Mulyani & Suriani, 2024).

Penelitian sebelumnya memperkuat pentingnya inovasi guru dalam pembelajaran literasi. Penelitian Hapsari & Setyawan (2020) menunjukkan bahwa penggunaan media digital dan strategi membaca terpadu meningkatkan motivasi dan keterampilan membaca pemahaman siswa SD. Hal ini didukung oleh temuan Maula & Antara (2024) yang mengembangkan buku interaktif digital sebagai media inovatif yang efektif meningkatkan literasi baca-tulis siswa. Selain itu, strategi berbasis YouTube juga mulai diterapkan guru untuk menumbuhkan literasi digital melalui pemanfaatan teknologi sebagai media pengajaran yang menarik (Hayati & Hasanah, 2024). Sementara itu, studi yang dilakukan oleh Kurniawati (2022) menemukan bahwa pendekatan pembelajaran berbasis proyek dan kegiatan menulis kreatif mampu meningkatkan keterlibatan serta kemampuan literasi siswa secara signifikan. Penelitian lain oleh Rosyidah (2021) menegaskan bahwa guru yang memanfaatkan teknologi, permainan edukatif, dan aktivitas membaca berjenjang mampu menciptakan pengalaman literasi yang lebih bermakna bagi peserta didik.

Namun demikian, masih banyak sekolah yang menghadapi tantangan rendahnya minat baca, keterbatasan media pembelajaran literasi, serta kurang optimalnya inovasi guru dalam merancang pembelajaran yang sesuai dengan karakteristik peserta didik (Maula & Antara,

2024). Salah satu solusi yang ditawarkan adalah pengembangan modul pembelajaran terintegrasi (seperti penggabungan materi Bahasa Indonesia dan Matematika) yang disusun secara sistematis dan kontekstual untuk memperkuat kemampuan bernalar siswa (Muliana, dkk., 2025). Hal ini menunjukkan perlunya penelitian yang lebih spesifik mengenai bagaimana inovasi guru diterapkan dalam konteks sekolah dasar, khususnya pada jenjang kelas tinggi, untuk mendorong kemampuan berpikir kritis dan kreatif siswa (Saputra, dkk., 2025).

Berdasarkan latar tersebut, penelitian ini dilaksanakan di SDIT Harith Foundation dengan fokus pada inovasi pembelajaran yang diterapkan oleh dua guru, yaitu guru kelas V dan kelas VI. Selain itu, 15 siswa kelas V dan 17 siswa kelas VI terlibat sebagai responden pendukung untuk mendapatkan gambaran mengenai pengalaman dan persepsi mereka terhadap kegiatan literasi. Penelitian ini diharapkan memberikan kontribusi empiris tentang praktik inovatif guru dalam meningkatkan literasi bahasa Indonesia serta menawarkan rekomendasi untuk pengembangan pembelajaran literasi yang lebih efektif di sekolah dasar.

B. Metodologi

Desain Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan desain studi deskriptif. Pendekatan ini dipilih untuk memperoleh pemahaman yang mendalam mengenai bentuk-bentuk inovasi pembelajaran yang dilakukan guru dalam meningkatkan literasi Bahasa Indonesia di sekolah dasar, serta untuk menggali respons dan pengalaman siswa terhadap penerapan inovasi tersebut dalam proses pembelajaran.

Lokasi dan Subjek Penelitian

Penelitian dilaksanakan di SDIT Harith Foundation. Subjek penelitian terdiri atas dua orang guru, yaitu guru kelas V dan guru kelas VI, yang berperan sebagai informan utama karena terlibat langsung dalam perencanaan dan pelaksanaan pembelajaran literasi. Selain itu, sebanyak 32 siswa, yang terdiri atas 15 siswa kelas V dan 17 siswa kelas VI, dilibatkan sebagai sumber data pendukung untuk memperoleh informasi mengenai pengalaman belajar, tingkat keterlibatan, serta persepsi siswa terhadap inovasi pembelajaran literasi yang diterapkan.

Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data dilakukan melalui beberapa teknik untuk memperoleh data yang komprehensif. Wawancara mendalam dilakukan dengan guru guna menggali strategi, media, dan bentuk inovasi pembelajaran literasi yang diterapkan di kelas. Observasi pembelajaran dilakukan untuk mengamati secara langsung proses implementasi inovasi tersebut. Selain itu, angket dan catatan refleksi siswa digunakan untuk mengetahui pengalaman belajar, keterlibatan, serta persepsi siswa terhadap kegiatan literasi. Teknik dokumentasi juga digunakan dengan mengumpulkan perangkat pembelajaran, hasil karya siswa, serta media pembelajaran yang digunakan dalam kegiatan literasi.

Teknik Analisis Data

Data yang diperoleh dianalisis menggunakan model analisis interaktif Miles dan Huberman (1994). Tahap pertama adalah reduksi data, yaitu proses seleksi, pemfokusan, dan penyederhanaan data yang relevan dengan tujuan penelitian. Tahap selanjutnya adalah penyajian data dalam bentuk narasi deskriptif, tabel, dan temuan tematik untuk memudahkan pemahaman terhadap pola yang muncul. Tahap akhir adalah penarikan kesimpulan, yakni merumuskan temuan penelitian berdasarkan kategori, pola, dan tema yang dihasilkan dari proses analisis data.

Keabsahan Data

Keabsahan data dalam penelitian ini dijaga melalui teknik triangulasi sumber dan teknik. Triangulasi sumber dilakukan dengan membandingkan data yang diperoleh dari guru, siswa, dan hasil observasi pembelajaran. Sementara itu, triangulasi teknik dilakukan dengan mengombinasikan teknik wawancara, observasi, angket, dan dokumentasi untuk memastikan konsistensi dan keakuratan temuan penelitian.

C. Hasil and Pembahasan

1. Hasil Penelitian

Pemaknaan Literasi Bahasa Indonesia oleh Guru

Hasil wawancara menunjukkan bahwa kedua guru memaknai literasi Bahasa Indonesia sebagai kemampuan dasar yang bersifat komprehensif, tidak terbatas pada membaca dan menulis secara teknis. Guru memandang literasi sebagai kemampuan memahami, menggunakan, dan merefleksikan bahasa secara efektif dalam berbagai konteks pembelajaran. Salah satu guru menegaskan bahwa literasi berperan penting dalam membentuk kemampuan berpikir kritis dan karakter siswa sejak dini.

Pemaknaan tersebut juga mencakup upaya menumbuhkan minat baca, melatih kemampuan menyampaikan gagasan, serta membangun kepercayaan diri siswa dalam berkomunikasi. Hal ini menunjukkan bahwa guru telah memiliki pemahaman literasi yang sejalan dengan konsep literasi modern yang menekankan aspek kognitif, afektif, dan sosial bahasa.

Bentuk Inovasi Guru dalam Pembelajaran Literasi

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi, ditemukan bahwa guru menerapkan beragam inovasi pembelajaran literasi yang dirancang untuk menciptakan suasana belajar yang aktif, menyenangkan, dan bermakna bagi siswa. Salah satu inovasi utama yang diterapkan adalah pembelajaran kolaboratif, yang mendorong siswa untuk bekerja sama dalam memahami teks, berdiskusi, serta menyelesaikan tugas-tugas literasi secara kelompok. Pendekatan ini memungkinkan terjadinya interaksi sosial antarsiswa sehingga mereka dapat saling bertukar gagasan dan membangun pemahaman bersama. Hal ini sejalan dengan pernyataan salah satu guru (AR) yang menyebutkan bahwa inovasi yang diterapkan meliputi "*pembelajaran kolaboratif*" sebagai bagian dari strategi kreatif dalam pembelajaran Bahasa Indonesia.

Selain pembelajaran kolaboratif, guru juga memanfaatkan media digital dan virtual sebagai sarana pendukung pembelajaran literasi. Media yang digunakan antara lain video interaktif, aplikasi edukatif, serta platform pembelajaran digital yang disesuaikan dengan kebutuhan siswa. Pemanfaatan teknologi ini dinilai efektif dalam meningkatkan keterlibatan dan minat belajar siswa. AR juga menyatakan bahwa "*pembelajaran yang menggunakan teknologi dengan literasi digital*" merupakan strategi yang paling efektif karena mampu "*menghadirkan pengalaman belajar yang lebih menarik dan interaktif bagi siswa*". Temuan ini menunjukkan bahwa integrasi teknologi menjadi elemen penting dalam inovasi pembelajaran literasi di sekolah dasar.

Bentuk inovasi lainnya adalah penerapan pendekatan berbasis proyek dan permainan. Guru menghadirkan berbagai aktivitas literasi seperti teka-teki silang, permainan kata, kuis kosa kata, serta tantangan literasi yang dirancang untuk melatih pemahaman bahasa siswa secara menyenangkan. Pendekatan ini bertujuan untuk mengurangi kesan monoton dalam pembelajaran dan meningkatkan motivasi siswa. Salah satu guru NI mengungkapkan bahwa pendekatan permainan, seperti "*permainan kata, teka-teki silang, dan kuis cepat*", membuat pembelajaran menjadi "*lebih menyenangkan, interaktif, dan menantang sehingga meningkatkan motivasi belajar siswa*".

Guru juga menerapkan inovasi melalui eksplorasi lingkungan sekitar dan penggunaan teks-teks kontekstual yang dekat dengan pengalaman siswa, seperti cerita rakyat dan bacaan bertema kehidupan sehari-hari. Pendekatan ini membantu siswa memahami teks secara lebih bermakna karena dikaitkan dengan konteks sosial dan budaya yang mereka kenal. AR menyatakan bahwa inovasi yang dilakukan mencakup "*eksplorasi lingkungan sekitar*" sebagai bagian dari strategi pembelajaran literasi. Penggunaan teks kontekstual ini juga berkontribusi dalam menumbuhkan minat baca serta memperkuat pemahaman siswa terhadap isi bacaan.

Selain strategi pembelajaran, guru juga menyediakan fasilitas pendukung literasi di lingkungan kelas. Fasilitas tersebut meliputi pojok baca, sudut literasi kelas, serta pemajangan hasil karya siswa. Penyediaan fasilitas ini bertujuan untuk menciptakan lingkungan belajar yang kondusif dan menumbuhkan budaya literasi di sekolah. NI menjelaskan bahwa ia memotivasi siswa membaca dan menulis dengan "*menghadirkan pojok baca serta memberi ruang untuk memajang atau membacakan karya mereka sehingga mereka merasa senang dan bangga*". Dengan demikian, inovasi pembelajaran literasi tidak hanya terfokus pada metode dan media, tetapi juga pada pengelolaan lingkungan belajar yang mendukung keterlibatan dan motivasi siswa secara berkelanjutan.

Strategi Inovatif yang Dinilai Paling Efektif

Hasil wawancara menunjukkan bahwa guru memiliki pandangan yang berbeda namun saling melengkapi terkait strategi inovatif yang dinilai paling efektif dalam meningkatkan

literasi Bahasa Indonesia siswa. Perbedaan pandangan ini mencerminkan fleksibilitas guru dalam menyesuaikan strategi pembelajaran dengan kebutuhan, minat, dan karakteristik siswa. Salah satu guru menilai bahwa pembelajaran berbasis teknologi dan literasi digital merupakan strategi yang paling efektif karena mampu menghadirkan pengalaman belajar yang lebih menarik dan interaktif. Guru tersebut menyatakan bahwa "*pembelajaran yang menggunakan teknologi dengan literasi digital*" dinilai efektif karena dapat "*menghadirkan pengalaman belajar yang lebih menarik dan interaktif bagi siswa*", sehingga siswa lebih terlibat aktif dalam proses pembelajaran dan tidak mudah merasa bosan.

Di sisi lain, guru lainnya menekankan bahwa strategi berbasis permainan, khususnya permainan kata, merupakan inovasi yang paling efektif dalam pembelajaran literasi. Menurut guru tersebut, permainan kata mampu menciptakan suasana belajar yang menyenangkan sekaligus menantang, sehingga meningkatkan motivasi dan partisipasi siswa. Hal ini tercermin dari pernyataan guru yang menyebutkan bahwa "*permainan kata membuat pelajaran lebih menyenangkan, interaktif, dan menantang sehingga meningkatkan motivasi belajar siswa*". Strategi ini dinilai efektif terutama dalam mengatasi kejemuhan siswa serta membantu mereka memahami kosa kata dan struktur bahasa secara lebih alami melalui aktivitas bermain.

Perbedaan pandangan guru tersebut menunjukkan bahwa efektivitas inovasi pembelajaran literasi tidak bersifat tunggal atau seragam. Strategi yang efektif sangat bergantung pada karakteristik siswa, kondisi kelas, serta konteks pembelajaran yang dihadapi guru. Pembelajaran berbasis teknologi cenderung efektif dalam menarik perhatian siswa dan memperluas akses terhadap sumber belajar, sementara pendekatan berbasis permainan lebih sesuai untuk membangun motivasi, suasana belajar yang positif, dan keterlibatan emosional siswa. Dengan demikian, kombinasi berbagai strategi inovatif menjadi pendekatan yang paling relevan untuk diterapkan dalam pembelajaran literasi Bahasa Indonesia di sekolah dasar agar kebutuhan belajar siswa dapat terakomodasi secara optimal.

Respons dan Persepsi Siswa terhadap Inovasi Pembelajaran Literasi

Hasil angket siswa menunjukkan bahwa persepsi siswa terhadap inovasi pembelajaran literasi berada pada kategori baik hingga sangat baik, dengan rata-rata skor keseluruhan sebesar 3,38. Skor tertinggi terdapat pada aspek pemberian penguatan atau pujian oleh guru (3,65) dan penggunaan cerita rakyat atau teks lokal (3,60), yang menunjukkan bahwa pendekatan afektif dan kontekstual sangat berpengaruh terhadap pengalaman belajar siswa.

Temuan kuantitatif ini selaras dengan hasil wawancara guru yang menyatakan bahwa mereka secara sadar memberikan penguatan positif, menyediakan lingkungan belajar yang menyenangkan, serta menghadirkan bacaan yang relevan dengan kehidupan siswa untuk meningkatkan motivasi literasi. Selain itu, penggunaan media digital memperoleh skor tinggi (3,50), yang memperkuat pernyataan guru mengenai pentingnya integrasi teknologi dalam pembelajaran Bahasa Indonesia. Siswa juga menunjukkan ketertarikan yang positif terhadap kegiatan membaca dan diskusi, meskipun aspek motivasi dan minat baca masih memerlukan penguatan lanjutan.

Tantangan dan Upaya Guru dalam Mengembangkan Literasi

Hasil wawancara mengungkapkan bahwa guru menghadapi beberapa tantangan dalam menerapkan inovasi literasi, di antaranya rendahnya minat baca sebagian siswa, perbedaan kemampuan literasi, serta keterbatasan waktu pembelajaran. Tantangan ini sejalan dengan hasil angket yang menunjukkan bahwa meskipun persepsi siswa positif, peningkatan minat baca masih belum maksimal.

Sebagai upaya mengatasi tantangan tersebut, guru memanfaatkan teknologi digital, merancang kegiatan literasi yang menyenangkan, memberikan pendampingan sesuai kebutuhan siswa, serta menjalin kolaborasi dengan sekolah dan orang tua. Dukungan sekolah berupa program literasi, pojok baca, dan perpustakaan kelas, serta dukungan orang tua melalui pembiasaan membaca di rumah, menjadi faktor pendukung penting dalam pengembangan literasi siswa.

2. Pembahasan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa inovasi guru memiliki peran yang sangat penting dalam meningkatkan literasi Bahasa Indonesia siswa sekolah dasar. Inovasi pembelajaran yang diterapkan oleh guru di SDIT Harith Foundation tidak hanya berfokus pada peningkatan kemampuan membaca dan menulis secara teknis, tetapi juga mengembangkan pemahaman, keterampilan berbicara, serta motivasi dan minat baca siswa. Temuan ini menegaskan bahwa

literasi merupakan kompetensi multidimensional yang memerlukan pendekatan pembelajaran yang kreatif dan kontekstual. Pemaknaan literasi oleh guru yang bersifat komprehensif ini sejalan dengan pandangan Kemendikbud (2021) yang menekankan literasi sebagai kemampuan memahami, mengolah, dan menggunakan informasi secara kritis. Dengan demikian, literasi dipandang tidak sekadar sebagai keterampilan akademik, tetapi juga sebagai sarana pembentukan karakter, kemampuan berpikir kritis, dan kepercayaan diri siswa. Perspektif ini menjadi landasan penting dalam perancangan inovasi pembelajaran literasi yang berpusat pada siswa dan sesuai dengan karakteristik perkembangan anak sekolah dasar.

Berdasarkan pemahaman tersebut, guru kemudian menerapkan berbagai bentuk inovasi pembelajaran literasi yang kontekstual dan partisipatif. Inovasi yang diterapkan, seperti pemanfaatan media digital, permainan edukatif, pembelajaran kolaboratif, penggunaan teks kontekstual (cerita rakyat), serta pemberian penguatan positif, menunjukkan penerapan pembelajaran aktif dan bermakna. Temuan ini sejalan dengan teori *Zone of Proximal Development* dari Vygotsky (1978) yang menekankan pentingnya interaksi sosial dan *scaffolding* dalam perkembangan kemampuan bahasa siswa. Melalui diskusi, permainan kata, dan pendampingan guru, siswa memperoleh dukungan yang memungkinkan mereka memahami teks dan mengekspresikan gagasan secara lebih optimal. Selain itu, hasil penelitian ini juga menguatkan teori *conditions of learning* yang dikemukakan oleh Cambourne (1995), yang menyatakan bahwa pembelajaran literasi akan efektif apabila berlangsung dalam kondisi yang menyenangkan, menantang, dan memberikan kesempatan praktik yang memadai. Oleh karena itu, respons positif siswa terhadap penggunaan media menarik, kegiatan membaca yang menyenangkan, serta pemberian apresiasi menunjukkan bahwa lingkungan belajar yang supportif berkontribusi terhadap meningkatnya keterlibatan dan motivasi siswa dalam kegiatan literasi. Temuan ini selaras dengan hasil penelitian Hakim, Zuriyati, dan Rohman (2019) yang menunjukkan bahwa penggunaan media pembelajaran interaktif, seperti *hand puppet*, mampu meningkatkan kepercayaan diri, penguasaan materi, dan ekspresi siswa melalui interaksi belajar yang komunikatif dan kreatif.

Untuk memperkuat temuan tersebut, hasil penelitian ini juga ditopang oleh berbagai kajian empiris sebelumnya. Mariamah dkk. (2022) menegaskan bahwa pembelajaran inovatif sangat berperan dalam meningkatkan kemampuan membaca siswa, baik membaca permulaan maupun membaca lancar, terutama melalui penerapan metode dan media pembelajaran yang variatif. Sejalan dengan itu, Karmilah dan Yuniarti (2025) menyatakan bahwa literasi dan minat baca siswa dapat ditingkatkan secara signifikan dengan menerapkan strategi pembelajaran aktif, mengintegrasikan teknologi, dan menggunakan media yang menarik. Selain strategi dan media, aspek lingkungan belajar juga tidak dapat diabaikan. Sidiq dkk. (2023) menekankan bahwa peran guru dalam merancang kelas literasi yang kondusif berdampak pada meningkatnya kreativitas guru serta keterlibatan siswa dalam kegiatan literasi. Dengan demikian, berbagai temuan tersebut secara konsisten mengonfirmasi bahwa inovasi guru—baik dalam strategi pembelajaran, pemanfaatan media dan teknologi, maupun pengelolaan lingkungan belajar—merupakan kunci utama dalam pengembangan literasi Bahasa Indonesia siswa sekolah dasar secara holistik.

Selanjutnya, kekuatan temuan kualitatif tersebut diperkuat oleh data kuantitatif yang diperoleh melalui angket siswa. Skor rata-rata angket yang berada pada kategori baik hingga sangat baik menunjukkan bahwa siswa merasakan manfaat nyata dari inovasi pembelajaran yang diterapkan guru. Aspek pemberian penguatan, penggunaan teks lokal, dan pemanfaatan media digital memperoleh skor tertinggi, yang menandakan bahwa pendekatan afektif, kontekstual, dan berbasis teknologi efektif dalam meningkatkan pengalaman literasi siswa. Meskipun demikian, penelitian ini juga menemukan sejumlah tantangan, seperti perbedaan kemampuan siswa, rendahnya minat baca sebagian peserta didik, serta keterbatasan waktu pembelajaran. Temuan ini mengindikasikan bahwa inovasi literasi perlu diiringi dengan strategi diferensiasi pembelajaran serta dukungan berkelanjutan dari sekolah dan orang tua. Oleh karena itu, upaya guru dalam menghadirkan kegiatan literasi yang menyenangkan, memanfaatkan teknologi secara bijak, serta membangun kolaborasi dengan orang tua menjadi langkah strategis dalam mengatasi kendala tersebut.

D. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, dapat disimpulkan bahwa inovasi guru berperan signifikan dalam meningkatkan literasi Bahasa Indonesia siswa sekolah dasar. Guru di SDIT Harith Foundation telah menerapkan berbagai inovasi pembelajaran literasi yang kreatif

dan kontekstual, seperti penggunaan media digital, permainan edukatif, pembelajaran kolaboratif, teks lokal, serta pemberian penguatan positif.

Respons dan persepsi siswa terhadap inovasi pembelajaran literasi berada pada kategori baik hingga sangat baik, yang menunjukkan bahwa inovasi guru mampu meningkatkan motivasi, keterlibatan, dan pengalaman belajar siswa dalam pembelajaran Bahasa Indonesia. Integrasi teknologi, pendekatan kontekstual, dan interaksi aktif antara guru dan siswa terbukti menciptakan lingkungan belajar yang mendukung pengembangan literasi secara holistik.

Meskipun masih terdapat tantangan dalam pelaksanaannya, hasil penelitian ini menegaskan bahwa kreativitas dan profesionalisme guru merupakan faktor kunci dalam keberhasilan pembelajaran literasi di sekolah dasar. Oleh karena itu, disarankan agar guru terus mengembangkan inovasi pembelajaran literasi yang beragam dan berkelanjutan, serta didukung oleh kebijakan sekolah dan keterlibatan orang tua guna menumbuhkan budaya literasi sejak dini.

E. Referensi

- Cambourne, B. (1995). Toward an educationally relevant theory of literacy learning: Twenty years of inquiry. *The Reading Teacher*, 49(3), 182–190.
- Hakim, M. N., & Rohman, S. (2019). Hand puppet: A teaching–learning storytelling media. *Getsemepena English Education Journal*, 6(2), 182-190.
- Hapsari, A. D., & Setyawan, A. (2020). Pengaruh penggunaan media digital terhadap kemampuan membaca pemahaman siswa sekolah dasar. *Jurnal Pendidikan Dasar*, 11(2), 145–156.
- Hayati, L. I., & Hasanah, I. A. (2025). Menumbuhkan Literasi Digital Melalui Inovasi Pembelajaran berbasis YouTube di Sekolah Dasar. *Pedagogik Journal of Islamic Elementary School*, 8(2), 794-807.
- Karmilah, L., & Yuniarti, Y. (2025). Strategi Efektif Guru Dalam Meningkatkan Literasi Dan Minat Baca Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Papeda: Jurnal Publikasi Pendidikan Dasar*, 7(1), 116-126.
- Kemendikbud. (2021). *Panduan gerakan literasi sekolah di sekolah dasar*. Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia.
- Kurniawati, D. (2022). Pembelajaran berbasis proyek dalam meningkatkan literasi membaca dan menulis siswa sekolah dasar. *Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*, 7(1), 55–64.
- Mariamah, M., Putrayasa, I. B. P. B., & Sudiana, N. (2022). Penerapan pembelajaran inovatif dalam mengembangkan kemampuan membaca siswa sekolah dasar. *Jurnal Ilmiah Mandala Education*, 8(1).
- Maula, I. K., & Antara, P. A. (2024). Buku Interaktif Digital Media Inovatif untuk Meningkatkan Literasi Baca Tulis Kelas I Sekolah Dasar. *Jurnal Penelitian Dan Pengembangan Sains Dan Humaniora*, 8(2), 252-260.
- Miles, M. B., & Huberman, A. M. (1994). *Qualitative data analysis: An expanded sourcebook* (2nd ed.). Sage Publications.
- Muliana, M., Nuraina, N., Rohantizani, R., Siraj, S., Bahri, S., Trisfayani, T., & Fajriana, F. (2025). Pelatihan Guru SD dalam Mengembangkan Modul Terintegrasi Bahasa Indonesia dan Matematika untuk Meningkatkan Literasi Siswa. *Jurnal Solusi Masyarakat Dikara*, 5(2), 65–70.
- Mulyani, S. D. A., & Suriani, A. (2024). Strategi Guru Dalam Mengembangkan Literasi Membaca Pada Pembelajaran Bahasa Indonesia Di Sekolah Dasar. *Journal Central Publisher*, 2(7), 2220-2228.
- Rosyidah, U. (2021). Inovasi pembelajaran literasi berbasis teknologi dan permainan edukatif di sekolah dasar. *Jurnal Inovasi Pendidikan*, 6(2), 98–107.
- Saputra, E. E., Kasmawati, K., & Parisu, C. Z. L. (2025). Penguatan Literasi Bahasa Indonesia di Sekolah Dasar melalui Strategi Pembelajaran yang Mendorong Berpikir Kritis dan Kreatif. *Jurnal Abdi Masyarakat dan Pemberdayaan Inovatif*, 1(1), 80-93.
- Sidiq, F., Ayudia, I., Sarjani, T. M., & Juliati, J. (2023). Optimalisasi gerakan literasi sekolah melalui desain kelas literasi numerasi di Sekolah Dasar kota Langsa. *Journal Of Human And Education (JAHE)*, 3(3), 69-75.
- Vygotsky, L. S. (1978). *Mind in society: The development of higher psychological processes*. Harvard University Press.